

PPM FAKULTAS

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2013



JUDUL :
PELATIHAN INTERVENSI DINI (*EARLY INTERVENTION*) ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS MODEL LAYANAN AKOMODATIF BAGI GURU-GURU DAN ORANGTUA
(PMOG) RA. AR RAIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh:
Ketua Pengabdian :
Dr. Mumpuniarti, M.Pd

Anggota Pengabdian:
Rafika Rahmawati, M.Pd
Marcelinnus Bayu PH (mahasiswa)
Kiki Amalia (mahasiswa)
Yoga Puspa Umbara (mahasiswa)

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

Abstrak

Pelatihan Intervensi Dini (*Early Intervention*) Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif bagi Guru-guru dan Orangtua (PMOG) RA. AR RAIHAN Bantul Yogyakarta

DR. Mumpuniarti, M.Pd

Program pengabdian pada masyarakat yang mengangkat tema tentang intervensi dini dan layanan akomodatif untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuan secara umum dari program PPM ini adalah meningkatkan pemahaman yang sama tentang konsep intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui model layanan kolaboratif. Sedangkan tujuan khusus dari program PPM ini adalah meningkatkan pengetahuan konsep intervensi dini anak berkebutuhan akan berdampak terhadap kualitas layanan bagi mereka dan juga meningkatkan kesadaran penerimaan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang *early intervention* bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Kegiatan PPM ini adalah dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu ceramah dan diskusi; serta workshop tentang konsep anak berkebutuhan khusus, deteksi dini dan layanan akomodatif. Faktor pendukung dari kegiatan PPM ini adalah adanya kerjasama yang baik dari yayasan sehingga acara PPM ini dimasukkan kedalam agenda rutin pembinaan untuk guru-gurunya, sedangkan faktor penghambatnya adalah belum tercapainya pemahaman yang optimal tentang intervensi dini dan model layanan akomodatif. Kesimpulan dari pelaksanaan program ini adalah kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang model layanan akomodatif bagi anak berkebutuhan khusus di RA Ar-Raihan Mandingan Bantul adalah meningkatnya pemahaman tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus dengan model layanan akomodatif. Dalam kegiatan ini wujud dari program pengabdian bagi masyarakat adalah tersosialisasikan karakteristik anak-anak pra-sekolah yang dikategorikan berkebutuhan khusus dan model-model layanan yang sesuai. Kesesuaian layanan bagi mereka yang kategori berkebutuhan khusus di tingkat pra-sekolah menunjukkan tercapainya akomodatif layanan.

BAB I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Penerapan deteksi dan intervensi dini untuk orang tua serta guru-guru sekolah umum harus dimulai dengan adanya berbagai sosialisasi, maupun pelatihan. Deteksi dini dan intervensi dini untuk anak usia dini berkebutuhan khusus sangat penting dilakukan baik oleh para orangtua maupun guru. Melalui deteksi dini dan intervensi dini anak-anak keberadaan tentang pola perkembangan yang berbeda dan mengarah pada kebutuhan khusus dapat diketahui serta dilayani sejak dini. Hasil deteksi dini dan stimulasi dini digunakan sebagai modal awal pola penanganan untuk anak berkebutuhan khusus karena memerlukan persiapan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak dalam aspek ketelitian dalam mengidentifikasi kekhususan mereka, kecermatan dalam melakukan asesmen berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

Kondisi anak-anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam klasifikasi, karakteristik yang sangat heterogen sehingga sangat diperlukan proses identifikasi atau asesmen untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain proses identifikasi yang cermat perlu adanya pemahaman konsep anak berkebutuhan khusus, kesadaran menerima keberadaannya serta mengetahui model-model layanan pendidikan yang tepat bagi mereka. Para guru maupun orangtua diharapkan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penanganan yang akomodatif bagi mereka akan mudah dan efisien. Oleh karena ketepatan dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus dapat membantu dalam memberikan penanganan yang tepat, atau bahkan dapat sebagai dasar dalam memberikan intervensi dini (*early intervention*).

Berdasarkan hasil pemetaan anak-anak berkebutuhan khusus di provinsi DIY oleh jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY bekerjasama dengan kementerian pemberdayaan perempuan dan anak tahun 2011 menunjukkan persentase anak berkebutuhan khusus yang bersekolah berdasarkan kelompok umur 0-18 tahun di provinsi DIY tahun 2011 yang paling sedikit kelompok 0-3,0 tahun sebanyak 5 anak (0%) dan paling banyak kelompok 9,1-12,0 tahun sebanyak 1.657 anak (32%) serta kelompok 12,1-15,0 tahun sebanyak 1.607 anak (32%). Sedangkan kelompok 3,1-6 tahun sebanyak 209 anak (4%), kelompok 6,1-9,0 tahun sebanyak 835 anak (16%), dan kelompok 15,1-18,0 tahun sebanyak 809 anak (16%). Jumlah anak berkebutuhan khusus

yang bersekolah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 5.122 anak.

Persentase yang paling sedikit pada usia 0-3 tahun dengan 0% dikarenakan masih banyak guru dan orangtua yang belum menyadari pentingnya intervensi dini dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, adanya pendapat sebagian orangtua dengan usia 0-3 tahun belum menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan, belum banyak layanan intervensi dini yang merata di seluruh provinsi DIY.

Salah satu model layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah adanya pendidikan inklusif di mana mereka mendapatkan kesempatan belajar menyatu dengan anak-anak pada umumnya. Sejalan dengan permasalahan itulah maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan sasaran pada para guru, orangtua di sekolah umum dalam rangka memfasilitasi pendidikan anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini juga bertujuan agar para orangtua dan guru mampu melakukan identifikasi terhadap permasalahan anak berkebutuhan khusus. Ketepatan dalam melakukan identifikasi akan berakibat ketepatan dalam memberikan layanan bagi mereka.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi guru-guru dan orangtua (PMOG) RA. Ar Raihan pada umumnya antara lain :

- a. Kemampuan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang konsep *Early intervention* anak berkebutuhan khusus belum optimal sehingga perlu dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang intensif.
- b. Selama ini guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan apabila menemukan kasus anak berkebutuhan khusus mengalami kebingungan dikarenakan selama ini banyak sekali kasus-kasus yang dhadapinya baik yang menyangkut permasalahan fisik, emosi, sosial, maupun mental.
- c. Masih adanya perbedaan pemahaman konsep dalam early intervention anak berkebutuhan khusus dalam penanganannya sering terlambat, dikarenakan kurang adanya pemahaman model layanan akomodatif.
- d. Pemahaman konsep tentang anak-anak berkebutuhan khusus masih rendah karena belum pernah mendapat pengetahuan

tentang apa dan siapa anak berkebutuhan khusus, bagaimana mengenal anak berkebutuhan khusus, bagaimana teknik mengidentifikasi anak-anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana memberikan model layanan akomodatif terhadap mereka.

2. Alternatif pemecahan yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain :

- a. Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang early intervention dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan .
- b. Perlu adanya layanan akomodatif bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang diduga mengalami permasalahan baik secara fisik, mental, psikis maupun sosial..
- c. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang model layanan akomodatif anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Perlu adanya pelatihan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang pengetahuan mengenal apa dan siapa anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak berkebutuhan khusus, teknik mengidentifikasi dan cara memberikan layanan yang akomodatif terhadap mereka.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, kajian pustaka dan identifikasi masalah yang ada serta adanya beberapa alternatif pemecahan tersebut, maka kegiatan pengabdian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemahaman guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang konsep dasar early intervention ?
- b. Bagaimana tingkat kesadaran penerimaan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang early intervention bagi anak-anak berkebutuhan khusus?
- c. Bagaimana peningkatan pemahaman guru tentang early intervention bagi anak berkebutuhan khusus melalui pelatihan intervensi dini model layanan akomodatif agar anak berkembang secara optimal ?

C. Tujuan

Maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang Intervensi Dini (*Early Intervention*) Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif bagi guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Adalah meningkatkan pemahaman yang sama tentang konsep intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui model layanan kolaboratif.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan konsep intervensi dini anak berkebutuhan akan berdampak terhadap kualitas layanan bagi mereka.
- b. Meningkatkan kesadaran penerimaan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang *early intervention* bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

D. Manfaat Kegiatan

Apabila kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan maka manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPM ini antara lain :

1. Bagi Anak berkebutuhan Khusus, dapat terjaring dan tertangani sejak dini sehingga anak akan berkembang secara optimal.
2. Bagi guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan :
 - a. Dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang prosedur intervensi awal anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih akomodatif.
 - b. Secara bersama-sama dan terbuka dalam memberikan layanan yang lebih akomodatif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi tim pengabdian, dapat belajar secara langsung dan nyata di lapangan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan.

BAB 2. **KAJIAN TEORI**

1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social, emosional) dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. (Ditplslb, 2010). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan dan keluarbiasaan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) secara signifikan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan perlindungan dan pelayanan khusus (Deputi bidang Perlindungan Anak, 2010).

Jadi anak berkebutuhan khusus adalah seorang individu yang memiliki permasalahan baik fisik, mental intelektual, interaksi sosial dan emosional apabila dibandingkan dengan anak-anak yang seusianya sehingga anak memerlukan layanan pendidikan khusus dan perhatian khusus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan deputi bidang perlindungan anak RI (2010) mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

- a. Anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan data penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian
- b. Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik sebagian atau menyeluruh dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa, berbicara dan komunikasi.
- c. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Anak tunadaksa adalah anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal.
- e. Anak tunalaras adalah anak yang memiliki masalah sosial-interpersonal dan masalah intrapersonal (dari dalam diri) yang ekstrim.
- f. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH) atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak dengan gangguan perkembangan dan neurobiologis yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi, hiperaktifitas dan

- impulsivitas yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir, dan mengendalikan emosi yang mengganggu kehidupan sehari-hari.
- g. Anak dengan gangguan spektrum autisme/*autism spectrum disorders* (ASD) adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan dengan karakteristik gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda. Ketiga area tersebut adalah kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotip. Karakteristik ini muncul sebelum usia tiga tahun.
 - h. Anak tunaganda adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan dan pelayanan pendidikan khusus.
 - i. Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan intelektual. Dalam beberapa hal anak mengalami keterlambatan berpikir, memerlukan waktu dalam merespon rangsangan dan beradaptasi secara sosial.
 - j. Anak dengan kesulitan belajar khusus (*specific learning disabilities*) adalah anak yang mengalami hambatan/penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar (kondisi seperti gangguan persepsi, kerusakan otak, yang mencakup pengertian atau penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan dimana hambatannya dapat berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, berhitung. Batasan ini tidak mencakup anak-anak yang mengalami hambatan belajar akibat dari gangguan visual, pendengaran, atau motorik, keterbelakangan mental, dan gangguan emosional atau kurangnya stimulasi dari lingkungan.
 - k. Anak dengan gangguan komunikasi adalah anak yang sedemikian rupa mengalami hambatan dalam komunikasi verbal yang efektif, sehingga pemahaman akan bahasa yang diucapkan berkurang. Manifestasi kelainan bicara dapat dalam bentuk-bentuk berbeda, seperti terlambat bicara, pemakaian bahasa di bawah usia, keganjilan dalam artikulasi, penggunaan bahasa yang aneh, gagap, intonasi/kualitas suara, penggunaan kata yang tidak tepat, ekspresi diri yang buruk, dan gangguan bicara secara menyeluruh.
 - l. Anak dengan potensi kecerdasan dan/atau Bakat istimewa adalah anak yang memiliki skor intelegensi yang tinggi (*gifted*) atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang khusus (*talented*) seperti musik, seni, olahraga, kepemimpinan.

2. Intervensi Awal (*Early Intervention*)

Konsep intervensi dini merupakan kata yang berasal dari Intervention yang memiliki arti pelayanan, penanganan, atau tindakan campur tangan dari orang lain. Pemberian intervensi sejak dini diharapkan memiliki tujuan adanya perkembangan anak secara optimal. Intervensi merujuk di beberapa kajian layanan tambahan dan modifikasi, strategi, teknik atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Secara sederhana intervensi dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan, penanganan, layanan atau tindakan campur tangan terhadap suatu masalah atau krisis yang dihadapi individu, dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya permasalahan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh masalah atau krisis tersebut. Sedangkan istilah dini berarti awal, yaitu usia awal atau seawal mungkin. (Sunaryo, 2006).

Intervensi dini merupakan penanganan atau tindakan campur tangan yang dilakukan kepada anak pada usia dini atau pada tahap perkembangan awal sejak usia 0-5 tahun (balita).

Tujuan intervensi dini secara umum adalah untuk membantu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapabilitasnya, mendorong dan membantu orangtua suka mengembangkan anaknya serta mensiasati masalah-masalah psikologis sosial yang muncul serta memaksimalkan manfaat anak dan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Esensi dasar intervensi dini adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang diantaranya ada anak berkebutuhan khusus dan keluarganya. Hambatan yang terjadi pada anak dapat menyebabkan banyak akan menimbulkan berbagai permasalahan dan harapan baik pada diri orangtua kaitannya dengan perkembangan anaknya.

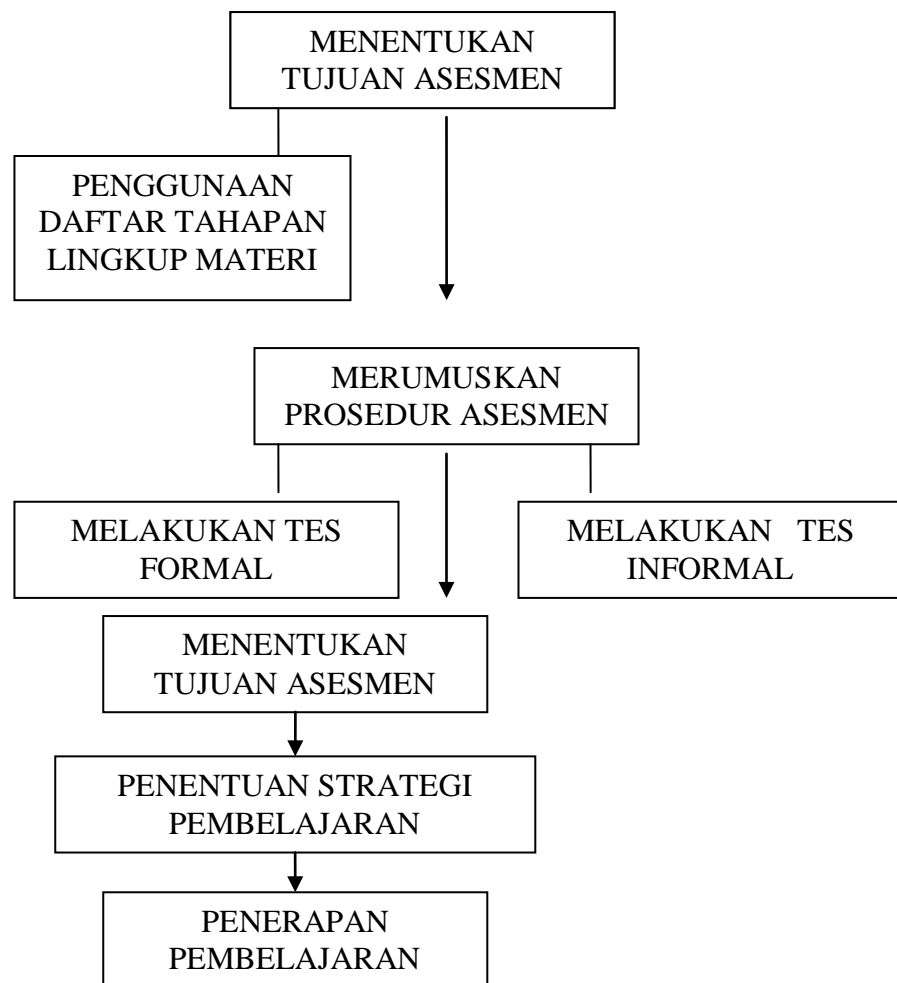
Intervensi melalui berbagai pendekatan baik medis, psikologis, pendidikan maupun dengan sosial.

3. Model Layanan Akomodatif

Dalam penanganan anak-anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Moh Amin (1995:125) menjelaskan adanya lima tujuan dilaksanakannya asesmen bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu (1) menyaring kemampuan anak, untuk mengetahui kemampuan anak pada setiap aspek, misalnya bagaimana kemampuan bahasa, kognitif, kemampuan gerak, atau penyesuaian dirinya, (2) pengklasifikasian, penempatan, dan penentuan program, (3) penentuan arah dan tujuan pendidikan, ini terkait dengan perbedaan klasifikasi berat ringannya kelainan yang disandang seorang anak, yang berdampak pada perbedaan tujuan

pendidikannya, (4) pengembangan program pendidikan individual yang sering dikenal sebagai *individualized educational program*, yaitu suatu program pendidikan yang dirancang khusus secara individu untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dan (5) penentuan strategi, lingkungan belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Langkah umum pelaksanaan asesmen pendidikan



Gambar 2. Skema/bagan Langkah Umum Asesmen

Sumber: Wallace, G & Larsen, S (1978:95)

BAB. 3. **METODE KEGIATAN**

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang diajukan secara operasional untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan:

- a. Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang *early intervention* dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan .
- b. Perlu adanya layanan akomodatif bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang diduga mengalami permasalahan baik secara fisik, mental, psikis maupun sosial.
- c. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang model layanan akomodatif anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Perlu adanya pelatihan guru-guru dan orangtua (PMOG) Ar Raihan tentang pengetahuan mengenal apa dan siapa anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak berkebutuhan khusus, teknik mengidentifikasi dan cara memberikan layanan yang akomodatif terhadap mereka.

2. Khalayak Sasaran

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini khalayak sasaran sebagai berikut :

Guru-guru Ar Raihan Bantul Yogyakarta sebanyak 50 orang.

Keterkaitan

Adanya beberapa kasus yang dihadapi oleh guru-guru maupun orangtua Ar Raihan selama ini dikonsultasikan dengan biro layanan dan penanganan anak berkebutuhan khusus Laboratorium jurusan PLB FIP UNY. Dengan ditemukan berbagai kendala atau permasalahan yang dikonsultasikan kepada Jurusan PLB agar segera diantisipasi dengan tepat. PPM ini merupakan salah satu wujud kepedulian jurusan PLB FIP UNY terhadap permasalahan yang dipandang perlu segera diatasi, yaitu workshop pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar. Prodi PLB FIP UNY mempunyai sumber daya manusia yang bermutu dan profesional sesuai dengan bidangnya, serta sarana dan prasarana lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan ini.

E. Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Pelatihan Intervensi Dini (*early intervention*) anak berkebutuhan khusus model layanan

akomodatif bagi guru-guru dan orangtua (PMOG) RA. Ar Raihan Bantul" guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk kelancaran metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Ceramah dan Dialog

No	Pemateri	Uraian
1.	Dr. Mumpuniarti,M.Pd	Konsep Layanan Akomodatif
2.	Rafika Rahmawati,M.Pd	Pengembangan Bahasa dan Motorik

2. Workshop

Dalam kegiatan workshop dibentuk kelompok-kelompok dengan dihadapkan berbagai kasus anak-anak berkebutuhan khusus selama ini dihadapi oleh peserta. Target dari workshop ini adalah munculnya satu permasalahan yang sering peserta hadapi dan penyelesaiannya.

Workshop ini dilaksanakan setelah sesi ceramah dan dialog. Setiap kelompok mendiskusikan sesuai dengan topik dan selanjutnya dilakukan pleno dari masing-masing kelompok.

Adapun pembagian topik kasus dalam kegiatan workshop sebagai berikut :

No	Kelompok I	Topik	Keterangan
1.	Kelompok A	Konsep anak berkebutuhan khusus	Apa diketahui tentang anak berkebutuhan khusus?
2.	Kelompok B	Klasifikasi dan faktor penyebabnya	Bagaimana klasifikasi dan penyebabnya?
3.	Kelompok C	Kesadaran pemahaman tentang penerimaan para guru terhadap anak berkebutuhan khusus selama ini	Bagaimana tingkat kesadaran pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus
4.	Kelompok D	Pola penanganan anak-anak berkebutuhan khusus yang akomodatif	Bagaimana pola penanganan yang akomodatif

			bagi anak berkebutuhan khusus?
--	--	--	--------------------------------------

BAB IV

Hasil Kegiatan

A. Deskripsi Peserta Kegiatan PPM.

Peserta kegiatan PPM ini adalah guru dan karyawan RA dan Bus Ar-raihan Bantul, yang terdiri dari guru TPA (Tempat Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), dan RA (Raudlathul Adhfal/TK). Total peserta pada awal direncanakan sebanyak 60 orang, karena dilaksanakan sebagai isian dalam program rutin pembinaan guru dan karyawan yang dilakukan oleh yayasan. Kegiatan pelatihan intervensi dini dihadiri oleh 50 orang guru dan karyawan RA-Arraihan.

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan PPM.

Pelaksanaan PPM dengan tema sosialisasi dan pelatihan intervensi dini dengan model layanan akomodatif bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus di RA-Arraihan.

Selanjutnya kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 11 Mei 2013, bertempat di kampus RA Ar-Raihan Mandingan Bantul. Acara dimulai jam 08.30 dengan dibuka oleh Ibu Nurhidayah Sholehah, SP. Selaku kepala sekolah RA Ar-raihan. Materi PPM terdiri dari Konsep Pembelajaran Akomodatif yang disampaikan oleh DR. Mumpuniarti, M.Pd; dan Pengembangan Bahasa dan Motorik Anak disampaikan Oleh Rafika Rahmawati, M.Pd; serta pembicara tambahan adalah Sukinah, M.Pd dengan materi Pengembangan Kognitif dan Sosial Anak.

Dalam pelaksanaan PPM ini, ada banyak pertanyaan yang masuk dari guru-guru hadir antara lain adalah: tentang bagaimana mengelola kelas ditengah keberagaman kondisi anak, padahal seringkali didapati dalam setiap kelas ada dua guru dimana yang satu guru mengajar dan satu guru lagi mengerjakan administrasi kelas atau yang lain, sehingga ada kesulitan dalam mengatasi situasi tersebut; pertanyaan lain yang disampaikan peserta adalah bagaimana membelajarkan anak dengan usia yang lebih besar misalnya anak usia 6 tahun tapi kemampuan masih batita, dan yang membuat guru kebingungan akan diletakkan dimana anak yang seperti ini, apakah dinaikkan atau tetap di kelas batita dengan usia yang mendekati usia SD; pertanyaan yang muncul juga tentang bagaimana memberi pemahaman kepada orangtua dan orang-orang disekitar anak tentang pengaruh dari "cap" yang sering mereka berikan kepada anak, yang dimana akhirnya dari banyak "cap" yang melekat pada anak menimbulkan pengaruh negatif pada perilaku anak.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul banyak melebar kepada permasalahan yang dihadapi guru dalam keseharian mereka melakukan pembelajaran di kelas. Pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi

dalam bentuk kuesioner terbuka tentang materi PPM yang sebelumnya telah diberikan oleh tim.

C. Deskripsi Hasil pelaksanaan PPM

Pelaksanaan PPM ini diharapkan para guru memiliki pengetahuan tentang deteksi dini untuk anak berkebutuhan khusus dan memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan pelayanan akomodatif. Dengan demikian, hasil yang dicapai:

1. Tercapainya pemahaman tentang profil anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan akomodatif.
2. Tercapainya kompetensi guru untuk melaksanakan layanan akomodatif sejak usia dini di RA Ar-Raihan Mandingan Bantul. Ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus.

D. Pembahasan.

Deskripsi hasil PPM yang tertuang dalam hasil rekapitulasi jawaban peserta dalam post-test yang diambil oleh tim setelah selesai workshop adalah adanya peningkatan pemahaman dari para peserta PPM tentang konsep anak berkebutuhan khusus secara umum, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi pada anak-anak yang menyebabkan mereka menjadi berkebutuhan khusus, dan juga tentang deteksi dini serta layanan akomodatif yang bisa diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus.

Pemahaman peserta tentang pertanyaan pertama dalam kuesioner post test yaitu yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social, emosional) dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. (Ditplsib, 2010).

Pada pelaksanaan workshop tentang deteksi dini dan layanan akomodatif banyak peserta yang masih menemui kesulitan dan belum memahami dan juga belum mampu melaksanakan dalam contoh kasus yang mereka hadapi sehari-hari.

Pemberian intervensi sejak dini diharapkan memiliki tujuan adanya perkembangan anak secara optimal. Intervensi merujuk di beberapa kajian layanan tambahan dan modifikasi, strategi, teknik atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Secara sederhana intervensi dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan, penanganan, layanan atau tindakan campur tangan terhadap suatu masalah atau krisis yang dihadapi individu, dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya permasalahan dan mengurangi dampak

yang ditimbulkan oleh masalah atau krisis tersebut. dini berarti awal, yaitu usia awal atau seawal mungkin. (Sunaryo, 2006).

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM

1. Faktor Pendukung.

- a. Adanya dukungan dari pihak yayasan, dimana ada dukungan sehingga acara kegiatan dimasukkan ke dalam agenda rutin pembinaan guru dan karyawan ditingkat TPA, KB dan RA.
- b. Antusias para peserta PPM pelatihan deteksi dini ABK dengan model layanan akomodatif.

2. Faktor Penghambat.

- a. Persepsi masing-masing peserta PPM tentang anak berkebutuhan khusus yang masih bermacam-macam, sehingga diskusi melebar dari ranah model layanan akomodatif.
- b. Waktu pelaksanaan sosialisasi terlalu singkat sehingga banyak pertanyaan peserta yang tidak dapat tertampung.
- c. Kelompok orangtua yang tidak dapat mengikuti sosialisasi deteksi dini menyebabkan kepesertaan berbeda dengan yang direncanakan.

BAB V.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang model layanan akomodatif bagi anak berkebutuhan khusus di RA Ar-Raihan Mandingan Bantul adalah meningkatnya pemahaman tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus dengan model layanan akomodatif. Dalam kegiatan ini wujud dari program pengabdian bagi masyarakat adalah tersosialisasikan karakteristik anak-anak pra-sekolah yang dikategorikan berkebutuhan khusus dan model-model layanan yang sesuai. Kesesuaian layanan bagi mereka yang kategori berkebutuhan khusus di tingkat pra-sekolah menunjukkan tercapainya akomodatif layanan.

Data tentang angket yang tersebar bagi peserta dapat disimpulkan bahwa konsep tentang anak berkebutuhan khusus ada pemahaman meningkat. Dan untuk program layanan akomodatif dan intervensi dini masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

Perlu diadakan lagi sosialisasi dan pelatihan lanjutan yang serupa untuk para guru dan orangtua, sehingga terbentuk pemikiran para peserta tentang deteksi dini dan layanan akomodatif bagi anak berkebutuhan khusus, dan akhirnya jika mereka menemukan anak-anak yang diindikasikan sebagai anak berkebutuhan khusus mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

L. Organisasi Tim Pelaksana

1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Dr.Mumpuniarti,M.Pd
 - b. NIP : 19570531 198303 2 002
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Tunanetra
 - f. Fakultas/Program Studi : FIP/PLB
 - g. Waktu yang disediakan : 8 jam/minggu
2. Anggota 1
 - a. Nama dan Gelar Akademik : Rafika Rahmawati M.Pd
 - b. NIP : 19820408 200604 2 002,
 - c. Pangkat/Golongan : IIIa
 - d. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - e. Bidang Keahlian : Orientasi dan Mobilitas

- f. Fakultas/Program Studi : FIP/PLB
 g. Waktu yang disediakan : 6 jam/minggu
3. Mahasiswa 1
 a. Nama : Yoga Puspa Umbara
 b. NIM :
 c. Fakultas/Jurusan/Prodi : FIP/PLB
 d. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
 e. Tugas dalam PPM : Fasilitator
- 4) Mahasiswa 2
 a. Nama : Kiki Amalia
 b. NIM :
 c. Fakultas/Jurusan/Prodi : FIP/PLB
 d. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
 e. Tugas dalam PPM : Fasilitator
- 5) Mahasiswa 3
 a. Nama : Marcelinnus Bayu
 b. NIM :
 c. Fakultas/Jurusan/Prodi : FIP/PLB
 d. Waktu yang disediakan : 3 jam/minggu
 e. Tugas dalam PPM : Fasilitator

Daftar Pustaka

- Deputi Perlindungan Anak, 2010, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, KPP-PA RI
- MediaIndonesiaOnline <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/01/19/117977/88/14/1.600-Anak-Berkebutuhan-Khusus-belum-Peroleh-Akses-Pendidikan>
- Moh Amin (1985), *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Polloway, EA & Patto, JR (1993), *Strategies For Teaching Learners With Special Needs*, New York: McMillan Publishing Co
- Team Jur PLB FIP UNY, 2011, *Laporan Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus di Provinsi DIY*, Yogyakarta, Laporan Penelitian

Wallace, G & Larsen, S C (1978), *Educational Assessment of Learning Problem: Testing for Teaching*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

LAMPIRAN





